



**PENTINGNYA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI JURUSAN BAHASA DAN PARIWISATA**

Aimi , S.Pd.I., M.Pd.I
Politeknik Negeri Sriwijaya
aimimpdi@gmail.com

Abstract. *The world's society's need for mastering English is growing rapidly. Even in several countries, English is designated as a second language after the national language. This influence includes two sides, namely positive and negative influences. We can see this from the entry of internet technology. Therefore, in essence, religious education is a main driving force for forming students' morals with good character. Thus, both Islamic learning and English or students who are in the English department are important things and are interconnected, where English becomes a weapon and strategy to face globalization and Islamic learning can become a shield that protects the soul of students in the English department.. As explained by (Hafidz, Kastolani, 2009:157) that in fact Islamic education is an educational model that has fostered a faithful generation, ready to sacrifice themselves, devoted to society, and giving pleasure and happiness to human beings, has carried out a special role in transferring Islamic values and civilization from the previous generation to the next generation and from the older generation to the young generation.*

Keyword: *Importance, Learning, Islamic,, Religious , Education,*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan proses pendidikan dan memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, sikap serta keterampilan mahasiswa dalam mengamalkan norma, nilai, serta ajaran agama islam, selain itu bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapkan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dan dapat memperaktekkannya serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari karena ajaran didalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia. Peranan pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan generasi muda saat ini, sebagai fondasi selain mempelajari bahasa internasional, bahasa inggris.

Ini adalah sebagai peran ilmu keagamaan dalam menyikapi masuknya kebudayaan luar dalam menanggapi pengaruh kebudayaan luar dalam era globalisasi ini. Kita tidak dapat mengisolasi diri hanya dengan memahaminya

dengan pemahaman dan komunikasi dengan bahasa inggris. Informasi yang datang dari luar menggunakan bahasa inggris yang didapatkan oleh mahasiswa bahasa dan pariwisata dapat dengan mudah kita terima, misalnya melalui internet, tv, dan lain-lain. Internet merupakan teknologi yang mampu memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apalagi bagi anak muda, internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari jika digunakan semestinya tentunya kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian.

Yang melatar belakang belakangi Penulis mengambil tema “ Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Mahasiswa Bahasa Dan Pariwisata ” bahwa merupakan suatu keharusan yang mutlak dimana dosen hendaknya memiliki rentra dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat memberikan peluang bagi mahasiswa dalam upayanya memupuk bakat, minat serta kecakapan yang harus dikuasai, sehingga mahasiswa memiliki fondasi yang sejalan antara kebutuhan globalisasi yaitu bahasa inggris dan pembelajaran agama islam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Pendidikan Islam

Proses pendidikan dan pembinaan manusia dalam konsep islam diperkaya dengan contoh ideal agar membentuk karakter manusia yang baik dan kuat. Jadi menurut saya pendidikan islam adalah proses pendidikan yang berlandaskan agama islam untuk membentuk seorang manusia yang memiliki karakter yang baik,berbudi pekerti luhur,serta takwa dan patuh kepada allah swt. Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam karena melalui pendidikan islam inilah seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan ajaran islam

Oleh karena pendidikan termasuk amal nyata, maka pendidikan tercakup dalam bidang syariah. Bila diklasifikasikan lebih lanjut, termasuk dalam sub bidang muamalah.

Dalam Alquran (Q.S. 31: 12-15). Abdul Rahman Saleh Abdullah mengemukakan bahwa kata *Tarbiyah* yang berasal dari kata “*Rabb*”(mendidik dan memelihara) banyak terdapat dalam Alquran; demikian pula kata “*Ilm*” yang demikian banyak dalam Alquran menunjukkan bahwa dalam Alquran tidak mengabaikan konsep-konsep yang menunjukkan kepada Hadis, juga banyak memberikan dasar-dasar bagi pendidikan Islam. Hadis sebagai pernyataan, pengalaman, takrir dan hal ihwal Nabi Muhammad saw., merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah Alquran.

Di samping Alquran dan hadis sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam, tentu saja masih memberikan penafsiran dan penjabaran lebih lanjut terhadap Al-quran dan hadis, berupa *ijma*’, *qiyas*, *ijtihad*, *istihsan* dan sebagainya yang sering pula dianggap sebagai dasar pendidikan Islam (Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama: 21). Akan tetapi, kita konsekuen bahwa dasar adalah tempat berpijak yang paling mendasar, maka dasar pendidikan Islam hanyalah Alquran dan hadis Nabi Muhammad saw.

B. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 151: "*Sebagaimana kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang rasul diantara kau yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu, menyucikan mu, mengajarkan al-Kitab, dan al-hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui*" (QS. Al-Baqarah : 151).

Dari ayat di atas ada lima 5 fungsi pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad, yang dijelaskan dalam tafsir al-Manar karangan Muhammad Abduh :

- a. Membacakan ayat-ayat kami, (ayat-ayat Allah) ialah membacakan ayat-ayat dengan tidak tertulis dalam al-Quran (*al-Kauniyah*), ayat-ayat tersebut tidak lain adalah alam semesta. Dan isinya termasuk diri manusia sendiri sebagai mikro kosmos. Dengan kemampuan membaca ayat-ayat Allah wawasan seseorang semakin luas dan mendalam, sehingga sampai pada kesadaran diri terhadap wujud zat Yang Maha Pencipta (yaitu Allah).
- b. Menyucikan diri merupakan efek langsung dari pembacaan ayat-ayat Allah setelah mengkaji gejala-gejalanya serta menangkap hukum-hukumnya. Yang dimaksud dengan penyucian diri menjauhkan diri dari syirik (menyekutukan Allah) dan memelihara akhlaq al-karimah. Dengan sikap dan perilaku demikian fitrah kemanusiaan manusia akan terpelihara.
- c. Yang dimaksud mengajarkan al-kitab ialah al-Quran al-karim yang secara eksplisit berisi tuntunan hidup. Bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.
- d. Hikmah, menurut Abduh adalah hadits, akan tetapi kata al-hikmah diartikan lebih luas yaitu kebijaksanaan, maka yang dimaksud ialah kebijaksanaan hidup berdasarkan nilai-nilai yang datang dari Allah dan rasul-Nya. Walaupun manusia sudah memiliki kesadaran akan perlunya nilai-nilai hidup, namun tanpa pedoman yang mutlak dari Allah, nilai-nilai tersebut akan nisbi. Oleh karena itu, menurut Islam nilai-nilai kemanusiaan harus disadarkan pada nilai-nilai Ilahi (al-Quran dan sunnah Rasulullah).
- e. Mengajarkan ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang belum terungkap, itulah sebabnya Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya. Karena tugas utamanya adalah membangun akhlak al-Karimah.

C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiah Daradjad dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang :

a. Berjiwa Tauhid

Tujuan pendidikan Islam yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta didik,sesuai dengan firman Allah:

"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya,Hai Anakku janganlah kamu mempersekutukan ALLAH,sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah benar-benar kezhaliman yang besar. (QS.Luqman :13)

Manusia yang mengenyam pedidikan seperti ini sangat yakin bahwa ilmu yang ia miliki adalah bersumber dari Allah, dengan demikian ia tetap rendah hati dan semakin yakin akan bebesaran Allah.

b. Takwa Kepada Allah SWT

Mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah merupakan tujuan pendidikan Islam, sebab walaupun ia genius dan gelar akademiknya sangat banyak,tapi kalau tidak bertaqwa kepada Allah maka ia dianggap belum/tidak berhasil. Hanya dengan ketaqwaan kepada Allah saja akan terpenuhi keseimbangan dan kesempurnaan dalam hidup ini. Allah berfirman:

"Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang paling Taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS.Al-Hujurat : 13)

c. Rajin Beribadah dan Beramal Saleh

Tujuan pendidikan islam juga adalah agar pesdik lebih rajin dalam beribadah dan beramal saleh, apapun aktivitas dalam hidup ini haruslah didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini. Firman Allah :

"Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepadaKU" (QS.Adz-Dzariyaat : 56)

Termasuk dalam pengertian beribadah tersebut adalah beramal shalih(berbuat baik)kepada sesama manusia dan semua makhluk yang ada dialam ini,karena dengan demikian akan terwujud keharmonisan dan kesempurnaan hidup.

d. Ulil Albab

Tujuan pendidikan Islam berikutnya adalah mewujudkan Ulil albab yaitu orang-orang yang dapat memikirkan dan meneliti keagungan Allah melalui ayat-ayat qauliyah yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kekuasaan Allah) yang terdapat di alam semesta,

mereka ilmunan dan intelektual, tetapi mereka juga rajin berzikir dan beribadah kepada Allah SWT. Firman Allah:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS.Ali Imran :190-191)

e. Berakhlakul Karimah

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia. Ia tidak akan menepuk dada atau bersifat arogan (congkak) dengan ilmu yang dimilikinya, sebab ia sangat menyadari bahwa ia tidak pantas bagi dirinya untuk sombong bila dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah, malah ilmu yang ia miliki pun serta yang membuat ia sampai pandai adalah berasal dari Allah. Apabila Allah berkehendak Dia bisa mengambil ilmu dan kecerdasan yang dimiliki makhluknya (termasuk Manusia) dalam waktu seketika. Allah mengajarkan manusia untuk bersifat rendah hati dan berakhlak mulia. Allah berfirman:

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS. Luqman : 1)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis penelitian lapangan (Field Research). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan hasil dengan kata-kata yang bersifat objektif (Sugiono,2017). Adapun lokasi penelitian di Politeknik Negeri Seriwijaya Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang, pada mahasiswa prodi jurusan Bahasa dan Pariwisata yang belajar matakuliah Bahasa Inggris. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan responden menjadi sumber data primer yaitu

- a. Dosen yang mengampuh mata kuliah Bahasa Inggris pada program studi Bahasa dan Pariwisata
- b. Mahasiswa program Studi studi Bahasa dan Pariwisata karena mereka yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Dalam penetapan responden peneliti menggunakan atau meneliti subjek yang ada di lapangan, penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling

Berkaitan dengan penelitian ini difokuskan pada dosen pemangku mata kuliah Bahasa Inggris dan pada mahasiswa prodi Bahasa dan pariwisata sebanyak 3 dosen serta mahasiswa prodi Bahasa dan Pariwisata sebanyak 10 mahasiswa. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah :

- a. Wawancara (interview) adalah dilakukan oleh dua belah pihak percakapan yang mendalam dilakukan secara intensif
- b. Studi Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa dokumen-dokumen penting (Bungin,2017). Dari hasil wawancara dan Observasi kemudian peneliti menganalisis menggunakan metode kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dibagi dalam tiga bagian yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama adalah pelajaran yang sangat penting yang harus di pelajari. Pelajaran agama suatu ajaran yang baik untuk menjadikan kita sebagai orang yang beriman dan bertaqwa . Dengan mempelajari agama kita dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Mana perbuatan yang dilarang dan mana perbuatan yang harus di kerjakan. Khususnya terhadap mahasiswa pendidikan agama sangat penting sebagai benteng mereka saat ini, realitas menunjukkan bahwa mahasiswa sudah banyak terlibat dengan perilaku tidak baik, seperti tawuran, perilaku moral/asusila pornografi dan pornoaksi dan lain-lain.

Peran ilmu keagamaan dalam menyikapi masuknya kebudayaan luar dalam menanggapi pengaruh kebudayaan luar dalam era globalisasi ini. Kita tidak dapat mengisolasi diri. Hal ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi dan komunikasi.

Informasi yang datang dari luar dapat dengan mudah kita terima, misalnya melalui internet, tv, dan lain-lain. Keadaan semacam inilah yang disebut modernisasi yang akan berkembang terus hingga melahirkan era globalisasi . Kelahiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi mahasiswa. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Kita lihat saja masuknya teknologi intrernet.

Internet merupakan teknologi yang mampu memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apalagi bagi anak muda, internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari jika digunakan semestinya tentunya kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian.

Dengan pendidikan agama akan membentuk karakter akhlak ulkarimah bagi mahasiswa sehingga mereka mampu memfilter mana pergaulan yang baik dan mana yang tidak baik, pendidikan agama mengarahkan kepada setiap mahasiswa untuk komitmennya terhadap ajaran agamanya tidak terbuai dengan lingkungan yang tidak baik. Tidak berperilaku buruk setiap aktifitasnya.

Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah islam, dasar-dasarnya ,asal-usul ibadah cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan dan menghormati syiar-syiar menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulai.

Ajaran agama mengandung unsur-unsur yang positif bagi kehidupan didunia. Tanpa adanya ajaran agama, bagi hidup tanpa arah dan tujuan. Agama menjadi

diri pribadi yang baik yang selalu menuntun kearah yang benar. Makanya, belajar agama itu sangat penting sekali bagi kehidupan. Setelah kita mempelajari ajaran-ajaran agama, dapat memberikan manfaat positif bagi kehidupan kita.

5. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam Sebagai Pondasi Bagi Mahasiswa. pada dasarnya agama sebagai sistem kepercayaan dalam kehidupan umat manusia dan pada dasarnya agama adalah pelajaran yang sangat penting yang harus dipelajari. Karena pelajaran agama suatu ajaran yang sangat baik untuk menjadikan kita sebagai orang yang beriman dan bertaqwa, bukan hanya itu saja ketika seorang mahasiswa mempelajari pendidikan agama islam maka mereka akan tau cara menyikapi hal-hal negatif yang diluar sana contohnya tawuran, perilaku moral/ asusila pornografi dan lain sebagainya. Bukan itu saja belajar agama dapat membuat moral seorang mahasiswa menjadi berakhlak baik. Mengapa Pendidikan Agama Islam Itu Sangat Penting DiJurusan Bahasa Inggris , karena dari belajar agama mahasiswa di jurusan bahasa inggris dapat menumbuhkan rasa relaoptimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab , menghargai orang lain, saling tolong menolong, dan cinta damai. Tujuan belajar agama agar manusia meiliki keyakinan kuat dan dapat dijadikan pedoman hidup yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dari berbagai proses usaha yang dilakukan.

DAFTAR FUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Depok : PT Raja Grafindo.
- Firmansyah,M,I.(2019).”Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 17 No. 2.
- Marzuki, Pendidikan karakter islam (Jakarta : Amzah, 2017)
- Maskun dan Rachmedita V.(2018).Teori Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana. (2020). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook FOURTH EDITION. USA: SAGE Publication.
- Nurjaman,A.(2020).Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”.Jawa Barat:CV Adanu Abimata.
- Sriwijabant,Anjali,dkk.(2022).Antologi Hadis Tarbawi (Pesan-Pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan).Tasikmalaya:Edu Publisher.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwendra,I.W.(2018).Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan,Kebudayaan dan Keagamaan.Bandung:Nila Cakra Publishing.
- Syibransaputra,F.(2019).”Problematika Pembelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh”.Jurnal Ilmiah Islam Futura.Vol.18.No.2.
- Thobroni,M.(2017).Belajar dan Pembelajaran.Cet.II.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo A dan Utami D.(2018).Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta:Graha Ilmu.